

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Konsep Teori Psikologis

Psikologi berasal dari kata Yunani psychology yang merupakan gabungan dari kata psyche dan logos. Psyche artinya jiwa, dan logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, secara sederhana, psikologi berarti ilmu jiwa. Kata logos sering juga diartikan sebagai nalar atau logika. Penggunaan kata logos cukup umum dan mudah dipahami. Namun, kata psyche lebih kompleks dan menarik bagi para ahli psikologi. Psyche atau jiwa adalah konsep yang sulit didefinisikan. karena bersifat abstrak dan tidak memiliki bentuk yang jelas, meskipun kita tahu bahwa jiwa itu ada. Dalam psikologi, psyche sering disebut juga sebagai aspek psikis dari seseorang. Meskipun sulit dijelaskan secara konkret, konsep ini penting dalam memahami perilaku dan pikiran manusia (Adnan Saleh, 2018)

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari pikiran manusia. Namun, seiring waktu, fokus psikologi berubah dari mempelajari pikiran menjadi mempelajari perilaku manusia. Oleh karena itu, psikologi sekarang didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Hastjarjo, 2015).

Psikologi adalah ilmu yang berasal dari kata Yunani *psyche* berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Secara sederhana, psikologi bisa diartikan sebagai ilmu jiwa. Namun, kata *psyche* lebih kompleks dan sulit didefinisikan karena merujuk pada konsep yang abstrak dan tidak memiliki bentuk yang jelas. Meskipun demikian, pemahaman mengenai jiwa ini penting untuk memahami perilaku dan pikiran manusia. Sementara itu, psikologi kesehatan adalah cabang ilmu yang mempelajari pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan, bagaimana individu merespons kondisi sakit, dan cara menjaga kesehatan. Konsep kesehatan dan sakit dilihat sebagai sebuah kontinum, dengan kondisi optimal di satu ujung dan kematian di ujung yang lain. Selama perkembangan ilmu psikologi, fokus berubah dari mempelajari pikiran menjadi mempelajari perilaku manusia.

2.1.3 Definisi Psikologis Ibu Hamil

Menurut Erfiani Mail (2023), Kondisi Psikologis ibu hamil sering dianggap sebagai periode krisis, yaitu saat terjadi gangguan dan perubahan dalam peran dan identitas diri. Krisis ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan psikologis yang muncul akibat situasi tertentu atau tahap perkembangan baru dalam hidup. Pada awal kehamilan, perubahan psikologis bisa mencakup reaksi seperti shock, penyangkalan, kebingungan, dan penolakan. Reaksi wanita terhadap berita kehamilan bisa bervariasi. Beberapa wanita mungkin merasa bahwa kehamilan adalah sesuatu yang mengganggu atau membawa masalah, sementara yang lain melihatnya sebagai masa yang penuh kreativitas dan kesempatan untuk memberikan kasih sayang kepada keluarga.

Menurut (Mochtar, 2011) perubahan psikologis yang terjadi pada sebagian ibu hamil trimester pertama dan trimester ketiga cenderung mengalami kecemasan, sedangkan pada trimester kedua ibu hamil cenderung menunjukkan penerimaannya terhadap kehamilan. kecemasan yang ditunjukkan pada trimester pertama dan ketiga biasanya memiliki perbedaan.

2.2 Kehamilan

2.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah proses alami dalam tubuh manusia yang terjadi pada perempuan yang sehat dan memiliki organ reproduksi yang normal. Namun, meskipun kehamilan adalah proses alami, tetap penting untuk mendapatkan perawatan dan pemantauan yang baik. Jika tidak, bisa muncul komplikasi yang serius, dan jika komplikasi ini tidak ditangani dengan baik, dapat berisiko bagi kesehatan ibu. Kehamilan biasanya terjadi pada perempuan yang mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual. Saat sperma dari laki-laki bertemu dengan sel telur perempuan, proses kehamilan bisa dimulai. Penting untuk mendeteksi komplikasi sejak dini dan memberikan perawatan yang tepat agar ibu dan bayi tetap sehat selama kehamilan dan persalinan. (Putri dkk., 2022).

Kehamilan adalah proses yang luar biasa yang terjadi dalam rahim seorang perempuan. Proses ini berlangsung sekitar 280 hari atau 40 minggu sejak hari pertama menstruasi terakhir. Selama kehamilan, banyak perubahan fisik terjadi pada tubuh ibu, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Kehamilan dimulai dengan pembuahan, yaitu ketika sel sperma dan sel telur bertemu. Kemudian, embrio yang terbentuk akan menempel di dinding rahim dalam

proses yang disebut implantasi. Setelah itu, embrio mulai tumbuh dan berkembang menjadi janin, hingga pada akhirnya siap untuk lahir dan hidup di luar rahim. (Wulandari dkk., 2021).

Kehamilan adalah proses alami dan normal yang terjadi dalam tubuh seorang perempuan. Jika seorang perempuan memiliki sistem reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat, maka ada kemungkinan besar dia bisa hamil. Kehamilan biasanya berlangsung selama sekitar 280 hari atau 40 minggu, dihitung dari hari pertama periode menstruasi terakhir. Kehamilan dibagi menjadi tiga periode utama yang disebut trimester. Trimester pertama berlangsung dari saat konsepsi atau pembuahan hingga akhir bulan ketiga. Trimester kedua mencakup bulan keempat hingga bulan keenam, dan trimester ketiga berlangsung dari bulan ketujuh hingga akhir bulan kesembilan. Pada akhir trimester ketiga, bayi biasanya lahir (Nelly Nugrawati dkk., 2021).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kehamilan adalah proses alami di mana seorang perempuan mengandung janin dalam rahimnya, biasanya selama sekitar 280 hari atau 40 minggu. Kehamilan dimulai dengan pembuahan, ketika sel sperma bertemu dengan sel telur, dan berlanjut dengan embrio yang menempel di dinding rahim dalam proses implantasi. Proses ini berkembang melalui tiga trimester utama: trimester pertama, kedua, dan ketiga, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Selama kehamilan, tubuh perempuan mengalami banyak perubahan fisik dan hormonal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Meskipun kehamilan

adalah proses alami, perawatan dan pemantauan yang baik sangat penting untuk mencegah komplikasi serius yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi.

2.3 Metode Partus Sectio Caesarea

2.3.1 Definisi Partus Sectio Caesarea

Menurut Akmal, M., dkk (2016) bedah cesar atau dikenal pula dengan Sectio Caesarea (disingkat c-section) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan irisan dilakukn diprut ibu dn Rahim untk mengeluarkn bayi. Sebuah prosedr persalian degan pembedahan dilakukn oleh tim dokter yng beranggotkan spesiialis kandungan, anak, anestesi dan bdan.

Selain itu Sartika & Azriani Bahar (2023). Sectio Caesarea juga dpat diartikn sbagai persalinan yng dibuat dmana janin yg dilahirkn dengan cara melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim serta berat janin diatas 500 gram. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bedah Caesar, atau Sectio Caesarea, adalah prosedur persalinan yang melibatkan pembedahan untuk mengeluarkan bayi dari rahim melalui sayatan di perut dan rahim ibu. Prosedur ini sering dilakukan ketika persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau berisiko menimbulkan komplikasi medis bagi ibu atau bayi. Ini adalah prosedur penting yang memungkinkan kelahiran bayi dengan aman dalam situasi di mana persalinan alami tidak bisa dilakukan atau berisiko tinggi.

2.3.2 Jenis-Jenis Sectio Caesarea

Jenis-jenis bedah Caesar menurut Akmal.M., dkk (2016) terdiri dari 5 jenis yang diantaranya adalah:

1. Caesar jenis klasik, yaitu dengan melakukan sayatan vertikal sehingga memungkinkan ruangan yang lebih besar untuk jalan keluar bayi. Jenis ini sudah sangat jarang dilakukan karena sangat beresiko terhadap terjadinya komplikasi.
2. Caesar dengan sayatan mendatar di bagian atas dari kandung kemih. Metode ini sangat umum dilakukan sekarang ini karena meminimalkan resiko terjadinya pendarahan dan cepat penyembuhannya.
3. Histerektomi Caesar, yaitu bedah caesar diikuti dengan pengangkatan rahim. Hal ini dilakukan dalam kasus-kasus ketika pendarahan sulit tertangani atau ketika plasenta tidak dapat dipisahkan dari rahim.
4. Jenis lain dari bedah caesar seperti bedah caesar ekstraperitoneal. meminimalkan trauma pada bayi) atau bedah caesar porro (bedah caesar diikuti dengan pengangkatan rahim, indung telur, dan saluran telur, dinamakan sesuai dengan pengembangan prosedur dari cara ini, Eduardo Porro).
5. Caesar berulang yaitu bedah caesar yang dilakukan ketika pasien sebelumnya telah pernah menjalani bedah caesar.

2.3.5 Komplikasi Sectio Caesarea

Terdapat beberapa komplikasi Sectio Caesarea menurut Maryunami (2016), antara lain:

1. Perdarahan
2. Dehisensi dan Eviserasi
3. Gastrointestinal (mual dan muntah pasca operasi)

2.3.6 Resiko Infeksi

Wanita yang melakukan bedah sesar memiliki resiko infeksi lebih besar 5-20 kali lipat dibandingkan persalinan normal (Purnamaningrum, 2013). Infeksi bedah sesar yang umumnya terjadi, yaitu demam, endometritis, infeksi luka, dan infeksi saluran kemih (Smaill & Hofmeyr, 2007). Tanda infeksi pasca bedah dapat berupa purulent (nanah), peningkatan drainase (adanya cairan luka), nyeri, kemerahan dan bengkak di sekeliling luka, peningkatan suhu, dan peningkatan jumlah sel darah putih (Aryshire & Arran, 2012). Resiko infeksi dari tindakan bedah sesar tersebut dapat diturunkan dengan adanya pemberian antibiotik profilaksis.

2.4 Kecemasan

2.4.1 Definisi kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perasaan was-was seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan. (Wiyono & Susanti, 2011).

Menurut Hawari (2013), kecemasan (ansietas/anxiety) adalah gangguan alam perasaan (afektive) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability/ RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

2.4.2 Jenis kecemasan

Menurut Susilowati (2012), kecemasan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kecemasan normal

Kecemasan adalah suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman sesuatu yang baru dan belum dicoba dan penemuan identitasnya sendiri dan arti hidup.

b. Kecemasan patologi

Kecemasan patologi adalah respon yang tidak sesuai terhadap stimulus yang diberikan berdasarkan pada intensitas dan durasinya.

c. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Menurut Cecep (2015) mengatakan bahwa faktor yang berkontribusi pada terjadinya kecemasan meliputi ancaman pada:

1) Konsep diri

2) Personal security system

- 3) Kepercayaan
- 4) Lingkungan
- 5) Fungsi peran
- 6) Hubungan interpersonal
- 7) Status kesehatan.
- 8) Tingkat maturasi

2.4.3 Tingkat kecemasan

Seorang individu mengalami kecemasan yang bervariasi, mulai dari cemas ringan sampai dengan panik. Menurut Solehati & Cecep (2015), kecemasan dapat digolongkan dalam beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan kehidupan sehari-hari. Ketegangan dalam kehidupan sehari-hari akan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Individu terdorong untuk belajar yang akan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

b. Kecemasan sedang

Kecemasan pada tingkat ini lahan persepsi terhadap lingkungan menurun. Individu lebih memfokuskan pada hal-hal yang dianggapnya penting saat itu dan mengesampingkan hal-hal lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah.

c. Kecemasan berat

Kecemasan ini sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal lain. Individu tak mampu berpikir lagi dan membutuhkan banyak pengarahan atau tuntunan.

d. Panik

Tingkat panik ditandai dengan lahan persepsi yang sudah terganggu sehingga individu sudah tidak dapat mengendalikan diri lagi dan tidak dapat melakukan apa-apa walaupun sudah diberikan pengarahan atau tuntunan, serta terjadinya peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkatan ini tidak sejalan dengan kehidupan seseorang jika berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama sehingga terjadi kelelahan yang sangat, bahkan kematian.

2.4.4 Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

Menurut Adelina (2014), kecemasan menjelang persalinan tak kalah hebatnya ibu harus menghadapi rasa sakit saat bersalin, gangguan saat melahirkan, dan aneka kekhawatiran lainnya. Sikap tenang sangat membantu kelancaran persalinan. Untuk itu ibu hamil dan keluarga dapat melakukan persiapan berikut:

- 1) Memilih tempat bersalin yang memadai
- 2) Pendampingan oleh pasangan
- 3) Hindari kisah buruk

Proses persalinan merupakan peristiwa yang melelahkan sekaligus beresiko. Tidak mengherankan calon ibu yang akan melahirkan diselimuti perasaan takut, panik, dan gugup. Ibu menanti kehadiran bayinya sebagai bagian dari dirinya. Terdapat perasaan tidak menyenangkan ketika bayinya tidak lahir tepat pada waktunya. Ibu takut terhadap hidupnya dan bayinya dan tidak tahu kapan akan melahirkan. Ibu merasa takut akan rasa sakit dan bahaya yang akan timbul pada saat melahirkan (Adelina, 2014),

2.5 Dukungan Suami

2.5.1 Definisi dukungan suami

Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran keluarga khususnya suami sangat diperlukan bagi ibu hamil, keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami pada kehamilan akan mempererat hubungan antara anak ayah dan suami istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya tenang dan nyaman dalam kehamilannya untuk mewujudkan kehamilan yang sehat (Asrinah, 2010).

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Membantu istri dalam menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara detail kebutuhan istri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa aman. Selain itu, suami dapat bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman terdekat memberikan dukungan yang positif dengan demikian dukungan suami memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Suami yang tidak mendukung yaitu suami yang tidak mengingatkan untuk minum obat, tidak mengantar untuk periksa kehamilan, memperhatikan kebutuhan ibu hamil dan memberikan rasa nyaman (Yuliana, 2015).

2.5.3 Bentuk dukungan suami

Menurut Fitriany (2011), bentuk-bentuk dukungan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Emosional

Bentuk dukungan emosional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi.

b. Informasi

Bantuan informasi dengan membantu individu untuk menemukan alternative yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalah.

c. Instrumental

Dukungan instrumental ditunjukkan pada ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu (Kholil, 2010).

d. Penilaian

Penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu.

e. Suami

Persiapan pendamping persalinan juga perlu dipikirkan menjelang persalinan. Kehadiran seorang suami dapat meningkatkan kesiapan psikologis atau mental, mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rasa aman dan nyaman saat bersalin. (Depatemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

2.5.3 Dukungan suami terhadap kehamilan

Menurut Aprillia (2011), hal-hal yang harus dilakukan suami kepada ibu hamil adalah:

a. Sebagai penyemangat

Suami harus membantu istri untuk mengatasi rasa cemas dan takut ketika istri mulai memikirkan tentang menghadapi proses persalinan.

b. Membantu meringankan berbagai keluhan

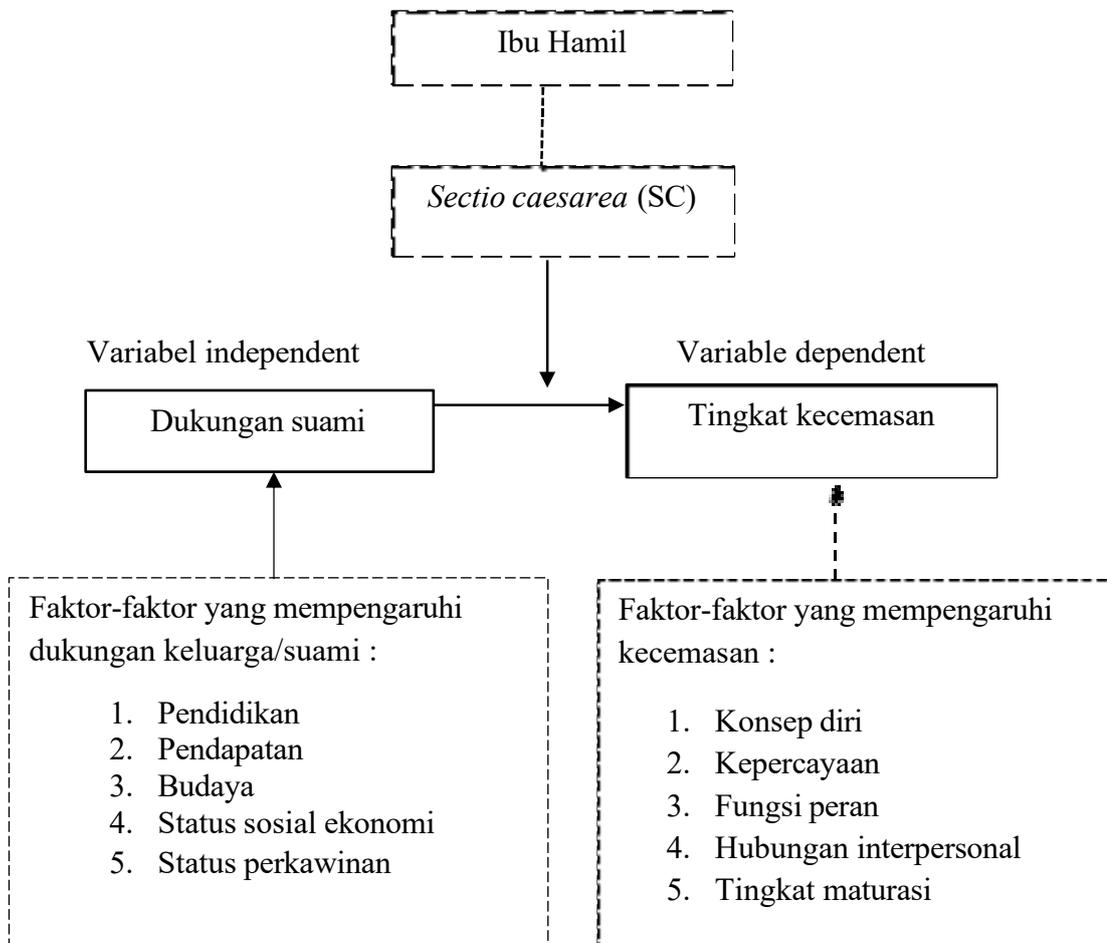
Suami harus membantu meringankan keluhan istri ketika istri sering mengeluh sakit, pegal, ngilu dan berbagai rasa tidak nyaman pada tubuhnya, terutama pada punggung dan panggul, dengan memijat belakang tubuhnya.

c. Memberikan pujian

Ketika istri merasa penampilannya tidak menarik karena perubahan bentuk fisiknya, suami harus tetap memberikan pujian bahwa istrinya cantik dan menarik walaupun terjadi berbagai perubahan fisik pada diri istri.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya yang dinyatakan dalam hipotesis nol, sebagai suatu petunjuk dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi suatu hasil (Notoatmodjo, 2012).

Ha: Ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi sectio caesarea.

H₀: Tidak Ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi sectio caesarea.